

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua (keluarga) dan masyarakat. Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini karena proses pembelajaran di sekolah sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di keluarga atau sering disebut dengan pendidikan non-formal.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta akhlak mulia.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab sesuai bidangnya. Seorang guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori/praktik pendidikan. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan profesional. Maka seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.<sup>2</sup> Masing-masing peran seorang guru harus berjalan secara sinergis dan saling melengkapi agar mampu membentuk sebuah sistem yang baik.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1 Pasal 1

<sup>2</sup> Syafruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan :Perdana Publishing, 2016), 151.

Begitu pula dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK) sebagai tenaga pendidik di sekolah yang memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggung jawab yang harus di implementasikan di lingkungan sekolah. Fungsi dan peran guru BK di sekolah akan dapat membantu tugas bersama pendidik dalam proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Menurut Agustin dalam jurnal “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19” disebutkan bahwa belajar merupakan kegiatan fisik atau badaniah yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Sehingga bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan baru yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan antar individu dengan lingkungannya, meliputi sekolah, rumah (keluarga) maupun di masyarakat.

Namun dimasa pandemi saat ini kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara langsung disekolah digantikan secara Daring (dalam jaringan) dari rumah. Artinya interaksi langsung yang biasa dilakukan peserta didik dikelas digantikan dengan interaksi visual. Sehingga seorang guru khususnya guru BK harus memperhatikan proses dalam kegiatan belajar peserta didiknya.

Selain itu, iklim belajar yang di laksanakan secara daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika pembelajaran tatap muka seorang guru mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk tetap menjaga motivasi belajar agar pembelajaran dapat tercapai, maka kondisi pembelajaran daring mengakibatkan kesulitan bagi guru untuk mengontrol dan menjaga dan menjaga iklim belajar karna dibatasi oleh ruang visual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar namun tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Salah satu penyebabnya yakni kejenuhan dalam

---

<sup>3</sup> Ruci Pawicara, Maharani Conilie, jurnal *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*, Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 1, No. 1 (2020) 30

belajar, semangat belajar yang menurun, kurang bisa mengatur waktu, serta rendahnya motivasi dalam diri individu tersebut untuk belajar.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan adanya wabah virus covid-19, sehingga untuk memutus mata rantai penularan covid-19 pemerintah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat dengan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Dari kebijakan belajar mengajar dirumah saja, guru dan peserta didik banyak mengalami kendala mulai dari peserta didik yang tidak memiliki handphone, akses internet, selain itu dampak yang dirasakan oleh peserta didik dari belajar mengajar dari rumah adalah siswa dituntut untuk dapat mencermati materi pelajaran secara cepat dan yang paling sering dirasakan peserta didik menjadi mudah bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Kebosanan peserta didik akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhan itu cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi.<sup>4</sup>

Kejenuhan belajar berakibat pada rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara online yang dilakukan dirumah saja. Dengan pembelajaran dari rumah, orang tua sayogyanya mampu mendampingi putra-putrinya, karna disini peran penting orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak, sebab guru tidak mampu menyelami siswa-siswanya secara langsung saat pembelajaran daring, peran orang tua saat ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikala kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah.

Dengan banyaknya persoalan yang ada saat ini menjadikan tugas dan peran guru menjadi sangatlah kompleks, seorang guru sudah tidak lagi menjadi seseorang yang hanya memberikan atau menyampaikan segudang materi dan teori yang begitu rumit kepada peserta didik, Yang akan membuat hubungan

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf Hidayat, *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, 2016, Vol 5 No 2 hlm 332-341.

seorang guru dan peserta didik menjadi terasa kaku, tetapi seorang guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan/kesulitan baik dalam masalah pembelajaran materi sekolah maupun di luar pembelajaran sekolah, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terfokus pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudarwan dalam jurnal *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* karangan Siti Suprihatin. “Motivasi sendiri diartikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya”. Senada Huitt, W, berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kondisi aatau setatus internal (kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan prilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Prayitno dalam buku *bimbingan dan konseling di sekolah : konsep teori dan aplikasinya* menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>6</sup>

Motivasi pada dasarnya adalah suatu dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditunjukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh suatu tujuan.

Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar akan sangat sulit dalam melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang dapat melakukan aktifitas belajar karena keinginan dari dalam dirinya

---

<sup>5</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Pendidikan Ekonomi FKIP Muhammadiyah Metro* 3, No.1 (2015) : 74.

<sup>6</sup> Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2018), 43. Ahmad susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta : prenada media Grup, 2018) hlm 43

disebut motivasi intrinsik. Sedangkan seseorang yang memerlukan dorongan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu sangat penting motivasi ekstrinsik bila peserta didik tidak memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya. Inilah peran Guru BK sebagai seorang pendidik. Guru BK sangat berperan penting dalam hal ini, sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dimasa pandemi wabah virus covid-19. Saat ini guru dituntut lebih aktif dalam menyikapi motivasi belajar siswanya yang menurun akibat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online.

Begitu juga dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap siswa SMPN 1 Jekulo selama pelaksanaan pembelajaran daring. Banyak siswa yang mengalami motivasi belajar rendah, kejenuhan dalam pembelajaran online, seperti contoh peserta didik mulai malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kejenuhan yang dialami beberapa peserta didik juga terpengaruh dari peran orang tua yang kurang memahami dengan kegiatan pembelajaran online yang dilakukan anaknya, dimasa pandemi saat ini orang tua terlalu fokus dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan aktifitas sekolah anaknya. sedangkan dimasa pandemi saat ini peran orang tua sangatlah penting karena guru tidak bisa selalu mengawasi peserta didik dimasa daring. Kurangnya motivasi belajar yang dialami peserta didik tersebut berimbas kepada kedisiplinan beberapa siswa SMPN 1 Jekulo. Hal ini menjadi tugas bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik/siswa dimasa pembelajaran daring kali ini. untuk mengatasi kondisi tersebut salah satu upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo dengan menggunakan layanan *home visit*.

Keberadaan *home visit* semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan terlebih dalam situasi pandemi seperti saat ini. *Home visit* sangat berperan dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Adanya *home visit* di sekolah akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan. Tri Puji Lestari dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Implementasi Progam Bimbingan Konseling dengan Metode Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Agama Siswa di SMK Saraswati Salatiga 2017” menemukan hasil bahwa adanya

program *Home Visit* memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dan perilaku keagamaan siswa. Selain itu adanya *home visit* juga bahkan mampu memepererat dan menyatukan kembali hubungan keluarga yang kurang harmonis.<sup>7</sup>

Keberhasilan dari layanan *home visit* didukung oleh keterlibatan orang tua (keluarga) dan guru yang profesional, mampu berinteraksi langsung secara efektif dengan urang tua (keluarga) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “LAYANAN HOME VISIT DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DIMASA PEMBELAJARAN DARING (Studi Kasus Di SMPN 1 Jekulo Kudus)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini pokok masalah yang diteliti adalah layanan *home visit* dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Jekulo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring siswa di SMPN 1 Jekulo Kudus?
2. Bagaimana layanan *home visit* yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring SMPN 1 Jekulo Kudus?
3. Apa sajakah hambatan layanan *home visit* yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring SMPN 1 Jekulo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring SMPN 1 Jekulo Kudus

---

<sup>7</sup> Tri Puji Lestari, 2017, Implementasi Progam Bimbingan Konseling dengan Metode Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Agama Siswa di SMK Saraswati Salatiga 2017 (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)

2. Untuk mengetahui kegiatan *home visit* yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring di SMPN 1 Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan layanan *home visit* yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar dimasa daring siswa SMPN 1 Jekulo Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para guru atau pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa menggunakan layanan *home visit* dimasa pembelajaran daring
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam mewujudkan visi misi lembaga sekolah khususnya bimbingan dan konseling sekolah dan sebagai wawasan menyelesaikan permasalahan khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan *home visit* dimasa pembelajaran daring SMPN 1 Jekulo Kudus
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan motivasi belajar peserta didiknya dimasa pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar secara online.
  - b. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru-guru di SMPN 1 Jekulo Kudus yang mengajar untuk lebih memperhatikan setiap siswanya agar dalam belajarnya lebih aktif disaat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dari rumah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan proposal skripsi dan skripsi. Mulai dari awal hingga akhir. Penulisan proposal skripsi dan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**1. Bagian Awal**

- a. Cover Luar merupakan sampul bagian luar.
- b. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
- c. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan)
- d. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
- e. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk gambar jika ada.
- f. Daftar Tabel yaitu berisi petunjuk halaman untuk tabel jika ada.

**2. Bagian Utama**

- a. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
- c. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- d. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- e. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

**3. Bagian Akhir**

- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurna karya ilmiah dan lain sebagainya. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.